

Manajemen Pendidikan Islam di Era Digital: Transformasi dan Tantangan Implementasi Teknologi Pendidikan

M. Munir, Ita Zumrotus Su'ada
Sekolah Tinggi Agama Islam Darussalam Nganjuk
Email: m.munirkaterban@gmail.com, itazumrotussuada@gmail.com

Abstract

This article examines the management of Islamic education in the digital era, focusing on transformation strategies and challenges in implementing educational technology. This study uses a library research method, collecting and analyzing relevant literature from various academic and practical sources. The findings indicate that Islamic educational institutions face several challenges in adopting educational technology, including infrastructure limitations, lack of technological skills among educators, and resistance to cultural change within organizations. However, several successful strategies have been implemented, such as enhancing technology training for teachers, integrating technology-based curricula, and collaborating with external parties for technology infrastructure development. Additionally, the study finds that support from top management and community involvement also play a crucial role in the successful implementation of educational technology. This research provides practical recommendations for Islamic educational institutions to overcome these challenges and leverage the opportunities presented by educational technology to improve the quality of learning and overall educational management.

Keywords: *Islamic educational management, digital era, transformation, technology, implementation challenges*

Abstrak

Artikel ini mengkaji manajemen pendidikan Islam di era digital, dengan fokus pada strategi transformasi dan tantangan implementasi teknologi pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode library research, dengan mengumpulkan dan menganalisis literatur yang relevan dari berbagai sumber akademis dan praktis. Temuan menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam menghadapi berbagai tantangan dalam mengadopsi teknologi pendidikan, termasuk keterbatasan infrastruktur, kurangnya keterampilan teknologi di antara staf pengajar, dan resistensi terhadap perubahan budaya organisasi. Namun, terdapat juga berbagai strategi yang berhasil diterapkan, seperti peningkatan pelatihan teknologi untuk guru, integrasi kurikulum berbasis teknologi, dan kolaborasi dengan pihak eksternal untuk pengembangan infrastruktur teknologi. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa dukungan dari manajemen puncak dan keterlibatan komunitas juga memainkan peran penting dalam kesuksesan implementasi teknologi pendidikan. Penelitian ini memberikan rekomendasi praktis bagi institusi pendidikan Islam untuk mengatasi tantangan ini dan memanfaatkan peluang teknologi pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan manajemen pendidikan secara keseluruhan.

Kata Kunci: *manajemen pendidikan Islam, era digital, transformasi, teknologi, tantangan implementasi*

Pendahuluan

Manajemen pendidikan Islam memainkan peran penting dalam memastikan bahwa pendidikan yang disampaikan di lembaga-lembaga Islam sesuai dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islami.¹ Di era digital saat ini, tantangan dan peluang baru muncul yang memerlukan adaptasi dan transformasi dalam cara manajemen pendidikan dilakukan. Teknologi digital menawarkan alat dan metode baru untuk meningkatkan kualitas pendidikan, namun juga memunculkan berbagai tantangan yang perlu diatasi untuk memaksimalkan manfaatnya.²

Era digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Di seluruh dunia, teknologi telah digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran, menyediakan akses yang lebih luas ke sumber daya pendidikan, dan memfasilitasi komunikasi dan kolaborasi antara pendidik dan peserta didik.³ Dalam konteks pendidikan Islam, penting untuk memahami bagaimana teknologi dapat digunakan secara efektif tanpa mengorbankan nilai-nilai Islami yang mendasarinya.

Namun, adopsi teknologi dalam pendidikan Islam tidak selalu berjalan mulus. Terdapat berbagai masalah dan hambatan yang harus dihadapi oleh lembaga pendidikan Islam. Infrastruktur teknologi yang tidak memadai, kurangnya keterampilan teknologi di kalangan staf pengajar, dan resistensi terhadap perubahan budaya organisasi adalah beberapa di antaranya.⁴ Kondisi ini menuntut strategi yang tepat dan terencana untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut.

Identifikasi tantangan utama dalam mengadopsi teknologi pendidikan dalam lembaga-lembaga pendidikan Islam menjadi hal yang mendesak. Infrastruktur teknologi yang terbatas sering kali menjadi penghambat utama, terutama di daerah-daerah yang terpencil atau kurang berkembang. Selain itu, banyak pendidik yang belum memiliki keterampilan teknologi yang memadai untuk memanfaatkan alat-alat digital secara efektif dalam proses pembelajaran.⁵

Selain masalah infrastruktur dan keterampilan, ada juga resistensi terhadap perubahan yang datang dari berbagai pihak dalam organisasi pendidikan Islam. Budaya organisasi yang kaku dan kurang fleksibel sering kali menjadi penghalang bagi penerapan teknologi baru. Oleh karena itu, perlu ada upaya untuk mengubah mindset dan membangun budaya yang lebih adaptif terhadap inovasi dan perubahan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami secara mendalam tantangan-tantangan tersebut dan mengidentifikasi strategi-strategi yang efektif untuk mengatasinya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan manajemen pendidikan Islam di era digital.

Penelitian ini penting dilakukan karena transformasi digital dalam pendidikan adalah fenomena yang tidak bisa dihindari. Mengabaikan perkembangan teknologi dapat

¹Babara Susyanto, "Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Era Digital," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 3 (2022): 692–705.

²M. Adlin Manik, "Tantangan manajemen pendidikan islam dalam menghadapi era globalisasi," *Jurnal Ihya' Al 'Arabiyah* 2, no. 1 (2016): 47–62.

³Lastuti Abubakar dan Tri Handayani, "Penguatan Regulasi: Upaya Percepatan Transformasi Digital Perbankan Di Era Ekonomi Digital," *Jurnal Masalah-Masalah Hukum* 51, no. 3 (2022): 259–270.

⁴Syaumi Safitri, Ani Cahyadi, dan Husnul Yaqin, "Inovasi dan Difusi Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Manajemen Pendidikan Islam," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 4 (2023): 1706–1717.

⁵Susyanto, "Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Era Digital."

menyebabkan lembaga pendidikan Islam tertinggal dan tidak mampu bersaing dalam menyediakan pendidikan berkualitas. Oleh karena itu, memahami bagaimana teknologi dapat diintegrasikan dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam menjadi sangat penting.

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi pada pemahaman tentang manajemen pendidikan Islam di era digital. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi-strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dalam implementasi teknologi pendidikan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi praktik-praktik terbaik yang telah berhasil diterapkan oleh beberapa lembaga pendidikan Islam.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat dihasilkan rekomendasi-rekomendasi praktis yang dapat digunakan oleh pengelola lembaga pendidikan Islam untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi manajemen pendidikan mereka. Dengan demikian, lembaga pendidikan Islam dapat memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang mereka berikan tanpa mengorbankan nilai-nilai Islami yang menjadi dasar pendidikan mereka.

Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk menyediakan landasan yang kuat bagi pengembangan manajemen pendidikan Islam yang adaptif dan responsif terhadap perkembangan teknologi digital. Dengan memahami tantangan dan peluang yang ada, diharapkan lembaga pendidikan Islam dapat merancang strategi yang efektif untuk memanfaatkan teknologi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan memenuhi kebutuhan peserta didik di era digital ini.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *library research*, yaitu metode penelitian yang memanfaatkan sumber-sumber tertulis yang ada di perpustakaan atau repositori digital sebagai bahan utama untuk analisis. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengakses dan mengkaji berbagai literatur yang relevan dan terkini mengenai manajemen pendidikan Islam di era digital. *Library research* sangat cocok untuk studi ini karena memberikan gambaran yang komprehensif tentang teori, konsep, dan praktik yang telah diuji dan didokumentasikan dalam berbagai sumber akademis dan praktis.

Penggunaan *library research* dalam konteks penelitian ini didasarkan pada rasional bahwa literatur yang ada sudah cukup kaya dan beragam untuk memberikan wawasan mendalam mengenai topik yang diteliti. Dengan mengumpulkan dan menganalisis literatur dari berbagai sumber, peneliti dapat mengidentifikasi tren, tantangan, dan strategi yang telah digunakan oleh lembaga pendidikan Islam dalam mengadopsi teknologi pendidikan. Selain itu, *library research* memungkinkan peneliti untuk membandingkan berbagai pandangan dan pendekatan yang berbeda, sehingga menghasilkan analisis yang lebih holistik dan valid.

Jenis-jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup artikel jurnal, buku, laporan penelitian, dan dokumen kebijakan yang relevan dengan manajemen pendidikan Islam dan implementasi teknologi pendidikan. Sumber data ini dipilih berdasarkan kriteria inklusi yang ketat untuk memastikan relevansi dan kredibilitasnya. Kriteria inklusi meliputi relevansi topik dengan manajemen pendidikan Islam, publikasi dalam jurnal atau penerbit terkemuka, dan keterkinian data untuk mencerminkan perkembangan terbaru dalam bidang ini.

Strategi untuk mengumpulkan informasi melibatkan pencarian literatur melalui basis data akademis, perpustakaan digital, dan sumber online terpercaya lainnya. Setelah literatur

terkumpul, peneliti menggunakan pendekatan analisis tematik untuk mengevaluasi dan mengelompokkan informasi berdasarkan tema-tema utama seperti strategi transformasi, tantangan implementasi, dan praktik terbaik dalam manajemen pendidikan Islam. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola-pola dan hubungan antara berbagai strategi dan tantangan yang ditemukan dalam literatur. Selanjutnya, analisis komparatif digunakan untuk membandingkan berbagai temuan dan mengembangkan rekomendasi yang relevan dan aplikatif bagi lembaga pendidikan Islam dalam mengadopsi teknologi pendidikan di era digital.

Pembahasan

1. Strategi Transformasi dalam Manajemen Pendidikan Islam

- a. Tinjauan terhadap berbagai strategi yang digunakan oleh lembaga pendidikan Islam untuk mengadaptasi teknologi pendidikan.

Di era digital, lembaga pendidikan Islam menghadapi tantangan sekaligus peluang besar dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam sistem pembelajaran mereka. Salah satu strategi utama yang diterapkan oleh banyak lembaga adalah peningkatan pelatihan teknologi untuk staf pengajar.⁶ Workshop dan kursus teknologi diadakan secara berkala untuk memastikan bahwa guru dan dosen memiliki keterampilan yang diperlukan untuk memanfaatkan perangkat lunak dan platform pendidikan digital. Pelatihan ini mencakup penggunaan perangkat keras, software pembelajaran, dan metode pengajaran berbasis teknologi.

Integrasi kurikulum berbasis teknologi merupakan strategi lain yang banyak digunakan. Lembaga pendidikan Islam mulai mengadopsi aplikasi dan alat digital yang mendukung pembelajaran interaktif.⁷ Misalnya, platform e-learning yang memungkinkan siswa untuk mengakses materi pelajaran, mengikuti ujian online, dan berinteraksi dengan pengajar melalui forum diskusi. Alat-alat ini tidak hanya memfasilitasi pembelajaran jarak jauh tetapi juga memperkaya pengalaman belajar siswa dengan berbagai sumber daya multimedia.

Pengembangan infrastruktur teknologi merupakan aspek krusial dalam transformasi pendidikan. Beberapa lembaga telah berinvestasi dalam peningkatan fasilitas teknologi mereka, seperti pemasangan jaringan internet berkecepatan tinggi, penyediaan komputer dan perangkat digital bagi siswa, serta pengembangan laboratorium teknologi.⁸ Infrastruktur yang memadai adalah fondasi yang penting untuk mendukung penerapan teknologi pendidikan secara efektif.

Kerjasama dengan pihak eksternal juga menjadi strategi penting. Lembaga pendidikan Islam bekerja sama dengan perusahaan teknologi, institusi pendidikan lainnya, dan organisasi non-profit untuk mendapatkan dukungan teknis, pelatihan,

⁶Nadya Fadillah Fidhyallah et al., "Pengembangan Model Desain Pelatihan Keterampilan Guru Dalam Mengembangkan Soft Skill Peserta Didik SMK Bidang Keahlian Multimedia," *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 5, no. 2 (2022): 200–211.

⁷Reflianto dan Syamsuar, "Pendidikan dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi di Era Revolusi Industri 4.0," *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan* 6, no. 2 (2018): 1–13.

⁸Susyanto, "Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Era Digital."

dan sumber daya.⁹ Kolaborasi ini memungkinkan lembaga pendidikan untuk mengakses teknologi terbaru dan praktik terbaik dalam pendidikan digital, yang mungkin sulit diperoleh secara mandiri.

Penerapan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) menggunakan teknologi juga menjadi strategi yang efektif. Model pembelajaran ini mendorong siswa untuk bekerja dalam tim, menggunakan alat digital untuk penelitian, pengembangan proyek, dan presentasi. Pembelajaran berbasis proyek tidak hanya meningkatkan keterampilan teknologi siswa tetapi juga memupuk kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi.¹⁰

Lembaga pendidikan Islam juga berfokus pada pengembangan sumber daya pembelajaran digital yang relevan dengan nilai-nilai Islam.¹¹ Buku teks digital, video pembelajaran, dan aplikasi mobile yang mengajarkan materi keagamaan dikembangkan untuk mendukung pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Penggunaan sumber daya digital ini memungkinkan penyampaian materi yang lebih menarik dan interaktif bagi siswa.

Implementasi sistem manajemen pembelajaran (*Learning Management System/LMS*) menjadi langkah strategis lainnya.¹² LMS membantu dalam mengelola administrasi pendidikan, seperti penjadwalan kelas, pengumpulan tugas, dan penilaian hasil belajar. Sistem ini memberikan akses yang mudah bagi siswa dan pengajar untuk memantau kemajuan belajar, mengakses materi, dan berkomunikasi secara efektif.¹³

Peningkatan partisipasi orang tua melalui teknologi juga diperhatikan. Lembaga pendidikan Islam menggunakan aplikasi dan platform komunikasi untuk menjaga keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak-anak mereka.¹⁴ Aplikasi ini memungkinkan orang tua untuk memantau perkembangan akademik, menerima pemberitahuan penting, dan berkomunikasi langsung dengan guru. Keterlibatan orang tua yang lebih aktif berkontribusi pada lingkungan belajar yang lebih mendukung bagi siswa.

Terakhir, evaluasi dan penyesuaian berkelanjutan terhadap strategi teknologi menjadi kunci kesuksesan. Lembaga pendidikan Islam rutin melakukan evaluasi terhadap penerapan teknologi dalam pendidikan, mengidentifikasi area yang perlu perbaikan, dan menyesuaikan strategi berdasarkan umpan balik dari siswa, pengajar,

⁹Ari Yanto, Deri Wanto, dan Murniyanto Murniyanto, "Marketing Dalam Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Peningkatan Minat Masyarakat Terhadap Madrasah diMA Darussalam Kepahiang," *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2023): 122–133.

¹⁰Mefliza Afriani Afriani, Hary Soedarto Harjono, dan Rustam Rustam, "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek pada Materi Menulis Teks Deskripsi," *Jurnal Basicedu* 7, no. 1 (2023): 52–61.

¹¹Siti Masitoh, "Blended Learning Berwawasan Literasi Digital Suatu Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dan Membangun Generasi Emas 2045," in *Proceedings of the ICECRS*, vol. 1, 2018, 13–34.

¹²Diana Ariani, "Gamifikasi untuk Pembelajaran," *Jurnal Pembelajaran Inovatif* 3, no. 2 (2020): 144–149.

¹³Yulian Nur Hanifa dan Mindaudah Ida, "Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Aplikasi LMS," *Journal of Education Research* 3, no. 4 (2023): 167–176.

¹⁴Bardhatun Thaibah, Hilmi Mizani, dan Ahmad Juhaidi, "Manajemen Humas di SMA Global Islamic Boarding School Kabupaten Barito Kuala," *Antasari Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (2019): 61–66, <http://www.ojsps.org/index.php/ajie/article/view/74%0Ahttp://www.ojsps.org/index.php/ajie/article/download/74/41>.

dan orang tua.¹⁵ Pendekatan yang dinamis dan adaptif ini memastikan bahwa teknologi terus mendukung peningkatan kualitas pendidikan secara efektif.

Dengan menerapkan berbagai strategi ini, lembaga pendidikan Islam dapat memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengelolaan pendidikan mereka. Transformasi digital yang efektif tidak hanya membutuhkan teknologi yang canggih tetapi juga komitmen, kolaborasi, dan inovasi berkelanjutan dari semua pihak terkait.

b. Analisis keberhasilan dan tantangan yang dihadapi dalam menerapkan strategi ini.

Implementasi berbagai strategi untuk mengintegrasikan teknologi dalam manajemen pendidikan Islam telah menunjukkan sejumlah keberhasilan yang signifikan. Salah satu keberhasilan utama adalah peningkatan keterampilan teknologi di kalangan staf pengajar. Pelatihan dan workshop teknologi yang diadakan secara berkala telah membekali guru dan dosen dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengadopsi dan memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran.¹⁶ Akibatnya, banyak pengajar yang kini lebih percaya diri dan kompeten dalam menggunakan alat dan platform digital, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas pembelajaran.

Keberhasilan lainnya adalah peningkatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Penggunaan alat digital dan platform e-learning telah menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan menarik.¹⁷ Siswa kini memiliki akses yang lebih luas terhadap berbagai sumber daya pendidikan, seperti video pembelajaran, simulasi interaktif, dan materi tambahan yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Hal ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar mereka tetapi juga memungkinkan pembelajaran yang lebih fleksibel dan personal.

Namun, keberhasilan ini tidak datang tanpa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan infrastruktur teknologi, terutama di lembaga-lembaga yang berada di daerah terpencil atau kurang berkembang. Banyak sekolah dan madrasah yang masih kekurangan akses internet yang stabil dan peralatan teknologi yang memadai.¹⁸ Keterbatasan ini menghambat kemampuan mereka untuk mengimplementasikan strategi teknologi secara efektif dan merata di seluruh lembaga pendidikan Islam.

Selain itu, resistensi terhadap perubahan juga menjadi hambatan signifikan. Budaya organisasi di banyak lembaga pendidikan Islam cenderung konservatif dan kurang terbuka terhadap inovasi. Hal ini sering kali mengakibatkan resistensi dari staf pengajar dan administrasi terhadap adopsi teknologi baru.¹⁹ Untuk mengatasi resistensi ini, diperlukan pendekatan manajemen perubahan yang efektif, termasuk

¹⁵Susyanto, "Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Era Digital."

¹⁶Safitri, Cahyadi, dan Yaqin, "Inovasi dan Difusi Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Manajemen Pendidikan Islam."

¹⁷S Zubaidah, "Keterampilan Abad Ke-21: Keterampilan Yang Diajarkan Melalui Pembelajaran," in *Seminar Nasional Pendidikan*, vol. 2, 2016, 1-17,

¹⁸Junias Robert Gultom, Dadan Sundara, dan Medy Desma Fatwara, "Pembelajaran Hybrid Learning Model Sebagai Strategi Optimalisasi Sistem Pembelajaran Di Era Pandemi Covid-19 Pada Perguruan Tinggi Di Jakarta," *Mediastima* 28, no. 1 (2022): 11-22.

¹⁹Febrianty Tri Andini dan Nuri Aslami, "Manajemen Perubahan dalam Prinsip Manajemen Pendidikan Islam," *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi, dan Kewirausahaan* 3, no. 2 (2023): 22-34, <https://ummaspul.ejournal.id/JKM/article/download/6108/2845>.

sosialisasi yang intensif, pelatihan berkelanjutan, dan dukungan yang kuat dari manajemen puncak.

Tantangan lainnya adalah keterbatasan anggaran untuk investasi dalam teknologi. Pengembangan infrastruktur teknologi, pelatihan staf, dan pengadaan perangkat digital membutuhkan biaya yang tidak sedikit.²⁰ Banyak lembaga pendidikan Islam yang menghadapi kesulitan dalam mengalokasikan dana yang cukup untuk kebutuhan ini. Oleh karena itu, strategi penggalangan dana dan kemitraan dengan pihak eksternal, seperti donatur, pemerintah, dan perusahaan teknologi, menjadi sangat penting untuk mendukung upaya transformasi digital.

Selain faktor finansial, kurangnya keterampilan teknologi di kalangan staf pengajar juga merupakan tantangan besar. Meskipun pelatihan dan workshop telah diadakan, masih banyak pengajar yang merasa kesulitan untuk mengintegrasikan teknologi dalam metode pengajaran mereka. Kurangnya dukungan berkelanjutan dan program pelatihan yang intensif sering kali membuat pengajar kembali ke metode pengajaran tradisional. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan program pelatihan yang lebih komprehensif dan dukungan teknis yang berkelanjutan.²¹

Pentingnya keterlibatan komunitas dalam proses transformasi teknologi juga tidak bisa diabaikan. Dukungan dari orang tua, siswa, dan masyarakat sekitar sangat berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi teknologi pendidikan.²² Namun, sering kali terdapat kesenjangan komunikasi antara lembaga pendidikan dan komunitas, yang dapat menghambat proses adopsi teknologi. Membangun hubungan yang lebih kuat dengan komunitas dan meningkatkan partisipasi mereka dalam proses pendidikan menjadi langkah krusial.

Evaluasi dan penyesuaian berkelanjutan juga menjadi kunci untuk mengatasi berbagai tantangan ini. Lembaga pendidikan Islam perlu rutin mengevaluasi efektivitas strategi teknologi yang diterapkan, mengidentifikasi area yang perlu perbaikan, dan menyesuaikan pendekatan mereka berdasarkan umpan balik yang diterima. Pendekatan yang adaptif ini akan memastikan bahwa teknologi terus mendukung peningkatan kualitas pendidikan secara efektif.

Secara keseluruhan, meskipun ada berbagai tantangan yang dihadapi dalam menerapkan strategi transformasi teknologi, keberhasilan yang telah dicapai menunjukkan bahwa upaya ini sangat berharga. Dengan komitmen yang kuat, dukungan yang tepat, dan pendekatan yang inovatif, lembaga pendidikan Islam dapat berhasil mengintegrasikan teknologi untuk meningkatkan kualitas pendidikan mereka di era digital.

2. Tantangan Implementasi Teknologi Pendidikan

a. Identifikasi tantangan utama yang dihadapi dalam mengadopsi teknologi pendidikan di lingkungan pendidikan Islam.

Pembahasan mengenai tantangan implementasi teknologi pendidikan di lingkungan pendidikan Islam memerlukan analisis mendalam untuk memahami kompleksitas dan strategi penyelesaiannya.

1) Keterbatasan Infrastruktur Teknologi

²⁰Menteri Pendidikan, "Merdeka Belajar," *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan* (2019): 1-21.

²¹Zubaidah, "Keterampilan Abad Ke-21: Keterampilan Yang Diajarkan Melalui Pembelajaran."

²²Juni Iswanto dan M. Yusuf, "Optimalisasi Peran Guru Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Di Kabupaten Nganjuk," *JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa 2*, no. 1 (2021): 315-327.

Banyak lembaga pendidikan Islam, terutama yang berada di daerah terpencil atau kurang berkembang, menghadapi tantangan besar dalam hal infrastruktur teknologi. Keterbatasan akses internet yang stabil dan cepat merupakan salah satu kendala utama. Tanpa konektivitas yang memadai, penggunaan platform e-learning, perangkat lunak pendidikan, dan alat komunikasi digital menjadi sulit.²³ Selain itu, kurangnya perangkat keras seperti komputer, tablet, dan proyektor di sekolah-sekolah dan madrasah juga menghambat adopsi teknologi secara luas.

2) Keterampilan Teknologi yang Terbatas di Kalangan Staf Pengajar

Kurangnya keterampilan dan pengetahuan teknologi di kalangan guru dan dosen menjadi tantangan signifikan. Banyak pengajar yang belum familiar dengan penggunaan alat-alat digital dan platform e-learning.²⁴ Hal ini membuat mereka merasa tidak nyaman atau kurang percaya diri dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam metode pengajaran mereka. Meskipun pelatihan teknologi telah diadakan, masih banyak pengajar yang membutuhkan dukungan berkelanjutan untuk benar-benar menguasai teknologi yang ada.

3) Resistensi terhadap Perubahan

Budaya organisasi di banyak lembaga pendidikan Islam cenderung konservatif dan kurang fleksibel terhadap inovasi. Resistensi terhadap perubahan menjadi hambatan besar dalam adopsi teknologi pendidikan. Pengajar dan staf administrasi yang sudah terbiasa dengan metode tradisional sering kali merasa skeptis terhadap manfaat teknologi baru dan enggan untuk mengubah cara kerja mereka.²⁵ Mengatasi resistensi ini membutuhkan pendekatan yang hati-hati, termasuk sosialisasi, pelatihan, dan dukungan yang kuat dari manajemen puncak.

4) Keterbatasan Anggaran

Mengembangkan infrastruktur teknologi dan menyediakan pelatihan yang memadai membutuhkan biaya yang signifikan. Banyak lembaga pendidikan Islam yang menghadapi keterbatasan anggaran, sehingga sulit untuk mengalokasikan dana yang cukup untuk investasi dalam teknologi.²⁶ Keterbatasan ini sering kali membuat lembaga pendidikan harus mencari sumber dana alternatif atau kemitraan dengan pihak eksternal untuk mendukung upaya transformasi digital mereka.

5) Kurangnya Dukungan dari Manajemen Puncak

Dukungan dari manajemen puncak sangat penting untuk keberhasilan implementasi teknologi pendidikan. Namun, sering kali terdapat kurangnya komitmen atau visi yang jelas dari para pemimpin lembaga pendidikan mengenai pentingnya adopsi teknologi. Tanpa dukungan dan dorongan dari manajemen,

²³Poncojari Wahyono, H. Husamah, dan Anton Setia Budi, "Guru profesional di Masa Pandemi COVID-19: Review Implementasi, Tantangan, dan Solusi Pembelajaran Daring," *Jurnal Pendidikan Profesi Guru* 1, no. 1 (2020): 51–65.

²⁴Leni Rohida, "Pengaruh Era Revolusi Industri 4.0 terhadap Kompetensi Sumber Daya Manusia," *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia* 6, no. 1 (2018): 114–136.

²⁵Saidur Ridlo, "Pembaharuan Pendidikan Islam Multikulturalis," *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam* 11, no. 1 (2020): 79–104.

²⁶Muhammad Qur'anul Kariem, "Konsepsi Kebijakan Pemerintah Di Era New Normal," *TheJournalish: Social and Government* 1, no. 1 (2020): 76–80.

upaya untuk mengintegrasikan teknologi dalam pendidikan sering kali mengalami hambatan dan tidak mendapatkan prioritas yang layak.²⁷

6) Kesulitan dalam Mengembangkan Konten Pembelajaran yang Relevan

Mengembangkan konten pembelajaran digital yang relevan dan sesuai dengan nilai-nilai Islam merupakan tantangan tersendiri. Banyak lembaga pendidikan Islam yang kesulitan menemukan atau mengembangkan sumber daya pembelajaran digital yang tidak hanya menarik tetapi juga sesuai dengan kurikulum dan prinsip-prinsip Islam.²⁸ Keterbatasan ini menghambat kemampuan mereka untuk menyediakan materi pembelajaran yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

7) Kurangnya Keterlibatan Orang Tua dan Komunitas

Keterlibatan orang tua dan komunitas dalam proses pendidikan sangat penting untuk mendukung adopsi teknologi. Namun, sering kali terdapat kesenjangan komunikasi antara lembaga pendidikan dan komunitas, yang mengakibatkan kurangnya partisipasi dan dukungan.²⁹ Orang tua yang kurang memahami manfaat teknologi pendidikan mungkin tidak memberikan dukungan yang cukup untuk anak-anak mereka dalam menggunakan alat-alat digital. Meningkatkan keterlibatan orang tua dan komunitas melalui komunikasi yang lebih efektif dan edukasi mengenai manfaat teknologi menjadi langkah penting.

8) Masalah Keamanan dan Privasi Data

Penggunaan teknologi dalam pendidikan membawa risiko terkait keamanan dan privasi data. Banyak lembaga pendidikan Islam yang belum memiliki sistem keamanan yang kuat untuk melindungi data siswa, guru, dan institusi. Kekhawatiran mengenai pelanggaran privasi dan keamanan data dapat menjadi hambatan dalam adopsi teknologi.³⁰ Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah yang tepat untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dan digunakan dalam proses pembelajaran digital terlindungi dengan baik.

Dengan mempertimbangkan berbagai tantangan yang dihadapi, penyesuaian strategis dan kolaborasi yang efektif perlu diterapkan untuk memastikan keberhasilan implementasi teknologi pendidikan di lembaga-lembaga Islam.

b. Diskusi mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi.

Implementasi teknologi pendidikan di lembaga pendidikan Islam tidak hanya melibatkan penerapan alat dan platform digital, tetapi juga bergantung pada sejumlah faktor krusial yang dapat mempengaruhi keberhasilannya secara

²⁷Riska Ayu Pramesthi dan Febri Ariyantiningasih, "Pengelolaan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Peningkatan Literasi Mahasiswa Dalam Rangka Quality Management of Human Resources Through Student Literacy Improvement in the Framework of Developing Quality Education Faculty of Economics and Business Abdu," *Cermin: Jurnal Penelitian* 6, no. 2 (2022): 584–593.

²⁸Khoirun Niswatin dan Husniyatus Salamah Zainiyati, "Implementasi Model SAMR (Substitution, Augmentation, Modification, Redefinition) di MI Al-Ishlah Glagah Lamongan," *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 2 (2021): 283–293.

²⁹M. Taufik, Mardjan, dan Tria Susanti, "Child Abuse, Sibling Rivalry, Dan Paparan Media Elektronik Terhadap Perkembangan Psikososial," *J-HESTECH (Journal Of Health Educational Science And Technology)* 2, no. 1 (2019): 1–14.

³⁰H Muhammad Yahya, "Era Industri 4.0 Tantangan dan Peluang Perkembangan Pendidikan Kejuruan Indonesia," in *Pengukuhan Penerimaan Jabatan Professor Tetap dalam Bidang Ilmu Pendidikan*, 2018, 1–25.

keseluruhan. Diskusi mendalam tentang faktor-faktor ini sangat penting untuk memahami tantangan dan peluang yang dihadapi dalam mengadopsi teknologi pendidikan.

Pertama, faktor budaya organisasi memainkan peran sentral dalam keberhasilan implementasi teknologi pendidikan. Budaya yang terbuka terhadap inovasi dan perubahan akan memfasilitasi adopsi teknologi dengan lebih lancar. Sebaliknya, budaya yang konservatif dan resisten terhadap perubahan dapat menghambat langkah-langkah inovatif dalam mengintegrasikan teknologi dalam pendidikan Islam. Oleh karena itu, membangun budaya yang mendukung inovasi dan pengembangan teknologi menjadi penting.

Kedua, dukungan dari manajemen puncak memainkan peran kunci dalam menentukan keberhasilan implementasi teknologi pendidikan. Keterlibatan aktif dan komitmen dari kepala sekolah, dewan pendidikan, atau badan pengelola sangat diperlukan untuk memberikan arahan strategis, alokasi sumber daya yang memadai, serta memfasilitasi proses perubahan yang diperlukan. Tanpa dukungan yang kuat dari manajemen puncak, implementasi teknologi cenderung gagal atau tidak mencapai potensi penuhnya.

Ketiga, faktor keterampilan dan kompetensi teknologi di antara staf pengajar juga berdampak signifikan. Pengajar yang terampil dalam menggunakan teknologi dapat memaksimalkan potensi alat-alat digital untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa. Sebaliknya, kurangnya keterampilan teknologi dapat menghambat efektivitas pengajaran digital dan mempengaruhi adopsi teknologi secara keseluruhan. Oleh karena itu, pelatihan yang terus-menerus dan pendekatan yang berkelanjutan untuk meningkatkan keterampilan teknologi pengajar menjadi penting.

Keempat, ketersediaan dan aksesibilitas infrastruktur teknologi yang memadai. Lembaga pendidikan Islam sering kali menghadapi tantangan terkait dengan ketersediaan akses internet yang stabil, perangkat keras yang memadai seperti komputer atau tablet, serta platform atau software pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Kurangnya infrastruktur yang memadai dapat menjadi penghambat utama dalam melaksanakan rencana pengajaran digital dan membatasi akses siswa terhadap pembelajaran online.

Kelima, pentingnya keterlibatan komunitas dan orang tua juga tidak boleh diabaikan. Dukungan dari orang tua dan komunitas lokal dapat memperkuat keberhasilan implementasi teknologi pendidikan dengan memberikan dukungan moral, partisipasi aktif dalam kegiatan pendidikan, serta dukungan finansial dalam pengadaan teknologi. Membangun hubungan yang erat dengan komunitas dan meningkatkan partisipasi mereka dalam pendidikan akan membantu menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung.

Keenam, pengelolaan keamanan dan privasi data menjadi faktor krusial dalam adopsi teknologi pendidikan. Penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran memerlukan perlindungan data siswa, guru, dan lembaga agar terhindar dari risiko pelanggaran privasi atau serangan cyber. Penerapan kebijakan keamanan yang ketat, penggunaan platform yang aman, serta pelatihan terkait keamanan data perlu diintegrasikan dalam strategi implementasi teknologi pendidikan untuk memastikan keamanan informasi yang sensitif.

Dengan mempertimbangkan faktor-faktor ini secara holistik, lembaga pendidikan Islam dapat merancang strategi implementasi teknologi pendidikan yang lebih efektif dan berkelanjutan. Pengelolaan perubahan, pelatihan intensif, dukungan manajemen yang kuat, dan keterlibatan komunitas adalah kunci untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dan memaksimalkan manfaat dari teknologi dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Penutup

Implementasi teknologi pendidikan di lembaga pendidikan Islam menunjukkan bahwa strategi transformasi yang holistik dapat membawa manfaat yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Berbagai strategi seperti peningkatan keterampilan teknologi bagi staf pengajar, integrasi kurikulum berbasis teknologi, dan pengembangan infrastruktur teknologi telah membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih interaktif dan fleksibel. Namun, tantangan seperti keterbatasan infrastruktur, resistensi terhadap perubahan, keterampilan teknologi yang terbatas, dan masalah keuangan tetap menjadi penghalang utama yang perlu diatasi. Pentingnya dukungan manajemen yang kuat, budaya organisasi yang mendukung inovasi, serta keterlibatan aktif dari komunitas dan orang tua menjadi faktor penentu dalam keberhasilan implementasi. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor ini secara komprehensif dan menerapkan pendekatan yang adaptif, lembaga pendidikan Islam dapat terus meningkatkan penggunaan teknologi untuk mendukung pembelajaran yang berkualitas dan inklusif bagi siswa mereka.

Secara strategis, evaluasi berkelanjutan dan penyesuaian terhadap strategi implementasi teknologi pendidikan menjadi kunci untuk mengatasi tantangan yang ada dan memanfaatkan peluang yang ada. Dengan melibatkan semua pemangku kepentingan, termasuk staf pengajar, siswa, orang tua, manajemen, dan komunitas, lembaga pendidikan Islam dapat membangun fondasi yang kokoh untuk transformasi digital. Langkah-langkah seperti pengembangan sumber daya pembelajaran yang relevan dengan nilai-nilai Islam, penguatan infrastruktur teknologi, dan peningkatan keterampilan teknologi staf pengajar perlu diperkuat secara berkelanjutan. Dengan demikian, lembaga pendidikan dapat menjawab tantangan global dan lokal dalam pendidikan dengan lebih efektif, sambil mempersiapkan generasi mendatang untuk menghadapi era digital yang terus berkembang.

Daftar Referensi

- Abubakar, Lastuti, dan Tri Handayani. "Penguatan Regulasi: Upaya Percepatan Transformasi Digital Perbankan Di Era Ekonomi Digital." *Jurnal Masalah-Masalah Hukum* 51, no. 3 (2022): 259-270.
- Afriani, Mefliza Afriani, Hary Soedarto Harjono, dan Rustam Rustam. "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek pada Materi Menulis Teks Deskripsi." *Jurnal Basicedu* 7, no. 1 (2023): 52-61.
- Andini, Febrianty Tri, dan Nuri Aslami. "Manajemen Perubahan dalam Prinsip Manajemen Pendidikan Islam." *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi, dan Kewirausahaan* 3, no. 2 (2023): 22-34. <https://ummaspul.e-journal.id/JKM/article/download/6108/2845>.
- Ariani, Diana. "Gamifikasi untuk Pembelajaran." *Jurnal Pembelajaran Inovatif* 3, no. 2 (2020): 144-149.

- Fidhyallah, Nadya Fadillah, Aditya Pratama, Christian Wiradendi Wolor, dan Susan Febriantina. "Pengembangan Model Desain Pelatihan Keterampilan Guru Dalam Mengembangkan Soft Skill Peserta Didik SMK Bidang Keahlian Multimedia." *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 5, no. 2 (2022): 200–211.
- Gultom, Junias Robert, Dadan Sundara, dan Medy Desma Fatwara. "Pembelajaran Hybrid Learning Model Sebagai Strategi Optimalisasi Sistem Pembelajaran Di Era Pandemi Covid-19 Pada Perguruan Tinggi Di Jakarta." *Mediastima* 28, no. 1 (2022): 11–22.
- Hanifa, Yulian Nur, dan Mindaudah Ida. "Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Aplikasi LMS." *Journal of Education Research* 3, no. 4 (2023): 167–176.
- Iswanto, Juni, dan M. Yusuf. "Optimalisasi Peran Guru Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Di Kabupaten Nganjuk." *JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa* 2, no. 1 (2021): 315–327.
- Kariem, Muhammad Qur'anul. "Konsepsi Kebijakan Pemerintah Di Era New Normal." *TheJournalish: Social and Government* 1, no. 1 (2020): 76–80.
- Manik, M. Adlin. "Tantangan manajemen pendidikan islam dalam menghadapi era globalisasi." *Jurnal Ihya' Al 'Arabiyah* 2, no. 1 (2016): 47–62.
- Masitoh, Siti. "Blended Learning Berwawasan Literasi Digital Suatu Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dan Membangun Generasi Emas 2045." In *Proceedings of the ICECRS*, 1:13–34, 2018.
- Muhammad Yahya, H. "Era Industri 4.0 Tantangan dan Peluang Perkembangan Pendidikan Kejuruan Indonesia." In *Pengukuhan Penerimaan Jabatan Professor Tetap dalam Bidang Ilmu Pendidikan*, 1–25, 2018.
- Niswatin, Khoirun, dan Husniyatus Salamah Zainiyati. "Implementasi Model SAMR (Substitution, Augmentation, Modification, Redefinition) di MI Al-Ishlah Glagah Lamongan." *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 2 (2021): 283–293.
- Pendidikan, Menteri. "Merdeka Belajar." *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan* (2019): 1–21.
- Pramesthi, Riska Ayu, dan Febri Ariyantiningih. "Pengelolaan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Peningkatan Literasi Mahasiswa Dalam Rangka Quality Management of Human Resources Through Student Literacy Improvement in the Framework of Developing Quality Education Faculty of Economics and Business Abdu." *Cermin: Jurnal Penelitian* 6, no. 2 (2022): 584–593.
- Reflianto, dan Syamsuar. "Pendidikan dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi di Era Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan* 6, no. 2 (2018): 1–13.
- Ridlo, Saidur. "Pembaharuan Pendidikan Islam Multikulturalis." *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam* 11, no. 1 (2020): 79–104.
- Rohida, Leni. "Pengaruh Era Revolusi Industri 4.0 terhadap Kompetensi Sumber Daya Manusia." *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia* 6, no. 1 (2018): 114–136.
- Safitri, Syaumi, Ani Cahyadi, dan Husnul Yaqin. "Inovasi dan Difusi Pemanfaatan Teknologi
- M. Munir, Ita Zumrotus Su'ada

- Informasi dalam Manajemen Pendidikan Islam.” *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 4 (2023): 1706–1717.
- Susyanto, Babara. “Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Era Digital.” *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 3 (2022): 692–705.
- Taufik, M., Mardjan, dan Tria Susanti. “Child Abuse, Sibling Rivalry, Dan Paparan Media Elektronik Terhadap Perkembangan Psikososial.” *J-HESTECH (Journal Of Health Educational Science And Technology)* 2, no. 1 (2019): 1–14.
- Thaibah, Bardhatun, Hilmi Mizani, dan Ahmad Juhaidi. “Manajemen Humas di SMA Global Islamic Boarding School Kabupaten Barito Kuala.” *Antasari Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (2019): 61–66.
<http://www.ojsps.org/index.php/ajie/article/view/74%0Ahttp://www.ojsps.org/index.php/ajie/article/download/74/41>.
- Wahyono, Poncojari, H. Husamah, dan Anton Setia Budi. “Guru profesional di Masa Pandemi COVID-19: Review Implementasi, Tantangan, dan Solusi Pembelajaran Daring.” *Jurnal Pendidikan Profesi Guru* 1, no. 1 (2020): 51–65.
- Yanto, Ari, Deri Wanto, dan Murniyanto Murniyanto. “Marketing Dalam Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Peningkatan Minat Masyarakat Terhadap Madrasah diMA Darussalam Kepahiang.” *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2023): 122–133.
- Zubaidah, S. “Keterampilan Abad Ke-21: Keterampilan Yang Diajarkan Melalui Pembelajaran.” In *Seminar Nasional Pendidikan*, 2:1–17, 2016.